
Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Makassar

Ainun Fitriski Utami; Muhammad Danial; Yenni Rahman

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Kimia
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 2 Makassar

email: ainunutami88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VIII dengan model pembelajaran Discovery Learning dan pendekatan TaRL. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Makassar di kelas VIII-1. Subjek berjumlah 32 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta ialah tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan skor N-Gain 0.58 dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II dengan skor N-Gain 0.65 dengan kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Teaching at The Right Level, Hasil Belajar*

A. PENDAHULUAN

Seorang individu tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya mendorong seseorang untuk belajar dan mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengembangan potensi dalam diri peserta didik sangat penting. Pemerintah melalui kemendikbudristek telah mengusung kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Andari (2022), kurikulum merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka menurut Rahayu, dkk. (2022) yaitu lebih sederhana dan mendalam serta guru bisa mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Kenyataannya peserta didik memiliki kemampuan dan tingkat pemahaman yang berbeda-

beda, mulai dari peserta didik yang sudah memiliki pemahaman yang kuat hingga yang masih memahami konsep dasar.

Tingkat pemahaman yang berbeda pada setiap peserta didik memunculkan sebuah tantangan, yakni kesenjangan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-1 SMPN 2 Makassar, diperoleh informasi bahwa nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPA sangat beragam. Nilai terendah adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 95. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan hasil belajar di kelas VIII-1 karena jarak nilai terendah dengan nilai tertinggi terpaut cukup jauh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hal yang dapat dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yakni dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* dalam proses pembelajaran. Menurut Fitriani (2022), *teaching at the right level (TaRL)* adalah pendekatan pembelajaran yang tidak berdasarkan tingkatan kelas melainkan berdasarkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sehingga pendekatan ini cocok untuk menjadi alternatif jawaban dalam mengatasi kesenjangan pemahaman yang terjadi di dalam kelas. Ningrum (2023) menyatakan bahwa kelebihan pendekatan *Teaching at the Right Level* yaitu mengaktifkan peserta didik dan menjadikan pembelajaran berpusat pada mereka bertujuan meningkatkan aspek kognitif. Menurut (Suharyani et al., 2023) sebelum melaksanakan pendekatan TaRL guru perlu melakukan asesmen terlebih dahulu dimana bertujuan untuk mengetahui karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik agar tahu sudah sejauh mana tahapan perkembangan yang dicapai oleh setiap peserta didik.

Penerapan pendekatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA ialah *discovery learning*. Menurut Rosarina, Sudin & Sudjana (2016) model *Discovery learning* merupakan suatu model pemecahan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupannya di kemudian hari. Penerapan model *discovery learning* bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi unsur, senyawa dan campuran dengan baik dan pembelajaran lebih terasa bermakna, sehingga hasil belajar akan meningkat. Model *discovery learning* dalam prosesnya menggunakan kegiatan dan pengalaman langsung sehingga akan lebih menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta kegiatannya pun lebih realistis.

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jayadiningrat, dkk (2019) yang menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi sedang guru berperan sebagai pembimbing memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I hingga Siklus II. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syerlinda (2023) menyatakan bahwa implementasi TaRL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dari Siklus I hingga Siklus II untuk setiap level kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis mencoba menerapkan model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, agar tidak terjadi kesenjangan hasil belajar.

B. METODE PENELITIAN

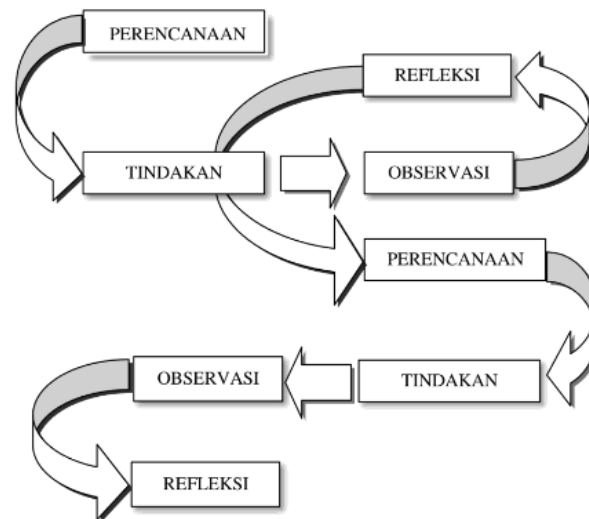
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMPN 2 Makassar. Penelitian tindakan kelas disebut juga dengan penelitian tindakan (*action research*) pelaksanaan ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII.1 dengan jumlah total peserta didik sebanyak 32. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta ialah tes pretest dan posttest sebanyak 10 butir soal yang mencakup indikator tujuan pembelajaran. Obyek dari penelitian ini adalah model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998) (dalam Trianto, 2011), penelitian ini terdapat perencanaan dan menggunakan model spiral refleksi diri yaitu melakukan rencana (planning), tindakan (acting), Pengamatan (observing), Refleksi (reflecting).

Gambar 1. PTK Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart



Trianto, (2011)

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing sesi dilaksanakan 2 kali pertemuan. Hasil belajar peserta didik digambarkan melalui deskripsi data tes hasil belajar berupa pre-test dan post-test untuk setiap siklusnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan uji *N gain* yang dikembangkan oleh Hake (1999) dengan rumus:

$$N - gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maximal - Skor\ Pretest}$$

Tabel 1 Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,70 > g > 0,30$	Sedang
$0,30 \geq g$	Rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, penulis melakukan observasi awal dan asesmen diagnostik untuk mengetahui hasil belajar setiap peserta didik. Setelah melakukan asesmen diagnostik, penulis membagi peserta didik dalam enam kelompok dengan kategori kemampuan berkembang sebanyak 1 kelompok, kategori mahir sebanyak 3 kelompok dan kategori sangat mahir 2 kelompok. Kemudian mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti rencana pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning, bahan ajar, LKPD, dan

instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Adapun materi pembelajaran yang diangkat adalah materi unsur, senyawa dan campuran. Hasil analisis yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran siklus I disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah Peserta Didik	32
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	20
4	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	24
5	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	8
6	Persentase Ketuntasan	75%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil observasi prasiklus, persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII-1 mencapai 21% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dengan pendekatan Teaching at The Right Level pada Siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 75%. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke Siklus II untuk memperoleh perbandingan hasil belajar. Hasil analisis yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran siklus II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah Peserta Didik	32
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	60
4	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	29
5	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	3
6	Persentase Ketuntasan	90%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pembelajaran pada Siklus II memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 90% dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas ialah 3 orang sedangkan pada Siklus I jumlah peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Untuk melihat kategori peningkatan belajar dari Siklus I ke Siklus II maka dilakukan uji N-Gain untuk nilai tes hasil belajar peserta didik. Hasil analisis disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Data	Rata-Rata Skor Pre-Test	Rata-Rata Skor Post-Test	Nilai N-Gain	Kategori Hasil Belajar
Siklus I	42,50	75,94	0,58	Sedang
Siklus II	56,56	85	0,65	Sedang

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai N-Gain pada Siklus I sebesar 0,58 dengan kategori sedang dan untuk persentase ketuntasan belajar sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa peserta didik yang belum melakukan kegiatan diskusi, mengamati, menganalisis

masalah serta belum bisa menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, pada Siklus II peneliti memodifikasi kegiatan pembelajaran yang awalnya hanya sebatas diskusi memecahkan sebuah masalah berubah menjadi melakukan kegiatan simulasi dan praktikum untuk menyelesaikan sebuah masalah hingga bisa menarik kesimpulan dengan baik. Hasil yang diperoleh pada Siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar, yang awalnya 75% menjadi 90%. Nilai n-gain pada Siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 0,07. Yang awalnya pada Siklus I sebesar 0,58 meningkat menjadi 0,65.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui hasil tes belajar peserta didik diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada materi unsur, senyawa dan campuran. Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) telah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Edizon (2023) bahwa model pembelajaran discovery learning terintegrasi dengan pendekatan Teaching at The Right Level dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, karena pembelajaran dirancang sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik.

Teaching at The Right Level (TaRL) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022). Tingkat kemampuan belajar peserta didik merupakan aspek penting yang dijadikan sebagai acuan untuk menciptakan proses pembelajaran. Pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pemahamannya bertujuan untuk membuat guru lebih adil dalam melayani kebutuhan peserta didik (Hadiawati, dkk 2024). Penerapan TaRL dalam proses belajar akan menghilangkan kesenjangan di dalam kelas, semua peserta didik akan diberikan bantuan oleh guru sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan pendekatan TaRL juga sangat cocok dipadukan dengan model pembelajaran Discovery Learning karena akan membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan yakni penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi unsur, senyawa dan campuran dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 dengan peningkatan n-gain sebesar 0,07 yakni pada Siklus I memperoleh nilai n-gain sebesar 0,58 dengan kriteria sedang kemudian pada Siklus II memperoleh nilai n-gain sebesar 0,65. Penelitian ini membuktikan bahwa perlunya penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada tingkat capaian peserta didik agar guru dapat bertindak secara adil kepada seluruh peserta didik di dalam kelas. Penggunaan pendekatan Teaching at the Right Level bukan lagi peserta didik yang harus mengejar pemahaman mengenai semua materi yang diberikan, tetapi proses belajar dan konten yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan capaian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11).
- [2] Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- [3] Edizon, A. M. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949.
- [4] Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan T'ARL. BADA'A: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,

- 4(1), 69-78.
- [5] Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8-8.
- [6] Hake, R. R. 1999. Analyzing Change/Gain Scores. AREA-D American Education Research Association's Division D, Measurement And Research Methodology.
- [7] Jayadiningrat, M. G., Putra, K. A. A., & Putra, P. S. E. A. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan kimia Undiksha*, 3(2), 83-89.
- [8] Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- [9] Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. 6 (4), 6313-6319.
- [10] Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- [11] Suharyani, N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470-479.